

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Zafriska Haryati, (2017):

### KETERAMPILAN KONSELOR DALAM MEMBANTU KORBAN PEMERKOSAAN DI PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) KOTA PEKANBARU.

Latar belakang dalam penelitian ini ialah adanya tindak kekerasan seksual yaitu pemerkosaan yang terjadi di kota pekanbaru yang mana merupakan kota madani yang berisikan masyarakat agamis, berperadaban, berkualitas, serta berkemajuan untuk itu dibutuhkan keterampilan konselor guna membantu psikis dari korban pemerkosaan tersebut yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan konselor dalam membantu korban pemerkosaan di pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak kota pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang konselor yang menangani korban pemerkosaan. Informan penelitian ini adalah 2 orang konselor P2TP2A Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang diklasifikasikan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan konselor dalam membantu korban pemerkosaan di P2TP2A Kota Pekanbaru telah dilakukan dengan baik meliputi penguasaan dari teknik-teknik atau keterampilan yang dimiliki oleh konselor, antara lain: melakukan pendekatan langsung dengan klien seperti bahasa tubuh, kontak mata, melakukan pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka kepada klien, membuat klien percaya kepada konselor, menunjukkan rasa empati kepada klien, memberikan dorongan minimal kepada klien, serta konselor harus bisa menjadi teman bagi klien tidak menggurui klien, memberikan kesempatan bagi klien untuk bercerita, dan menciptakan suasana konseling yang nyaman bagi klien, sehingga yang pada awalnya klien menutup diri, merasa cemas, tidak percaya, takut, dan penuh curiga kepada konselor berubah menjadi lebih nyaman dan aman untuk menceritakan semua permasalahannya kepada konselor.

Kata kunci : Keterampilan konselor, Korban pemerkosaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Zafriska Haryati, (2017): The Counselor Skill in Assisting the Rape Victims at the Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A or the Center for Child and Woman Empowerment Integrated Service) Pekanbaru**

The background of this research is based on the fact that there is a sexual violence or rape in Pekanbaru. In fact, Pekanbaru is a religious, civilized, and advanced city. As a result, a skill for the counselor is highly needed to assist the psychological condition of the victims to be resolved. The formulation of the problem in this research is how the The Counselor Skill in Assisting the Rape Victims at the *Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A or the Center for Child and Woman Empowerment Integrated Service)* Pekanbaru is. The subjects of this research are 2 counselors who handle the victims. There are two informants selected, namely 2 counselors of the P2TP2A Pekanbaru. Data is obtained from observation, interview, and documentation. Data is classified by using a descriptive-qualitative method. This thesis finds that The Counselor Skill in Assisting the Rape Victims at the *Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A or the Center for Child and Woman Empowerment Integrated Service)* Pekanbaru has been good. The skills owned by the counselors are ; conducting the direct approach with the clients by using the body language and eye contact, providing a closed and open question to the clients, motivating to the clients, showing the empathy to the clients, becoming the clients' friend, providing the chance for the client to tell, and making an enjoyable situation for the clients. As a result, the clients who were previously anxious and afraid as well as suspicious are more acceptable and pleasant to tell their problems to the counselors.

Keywords : the Counselor Skill, Rape Victims